



KESADARAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DITINJAU DARI NILAI MORAL PANCASILA PADA MAHASISWA SEMESTER I KELAS C SISTEM INFORMASI UNIVERSITAS JEMBER

Nova Yuni Lestari

Universitas Jember, Indonesia

Ratna Endang Widuatie

Universitas Jember, Indonesia

Kaywen Yeremia K R

Universitas Jember, Indonesia

Arlia Sabrina

Universitas Jember, Indonesia

Asadullah Al-Fatih H

Universitas Jember, Indonesia

Amanda Gresia S

Universitas Jember, Indonesia

Korespondensi penulis: ¹251710301007@mail.unej.ac.id, ²196907271997022001@mail.unej.ac.id,
³251710301026@mail.unej.ac.id, ⁴252410101055@mail.unej.ac.id, ⁵252410101076@mail.unej.ac.id,
⁶252110101100@mail.unej.ac.id

Abstract. *The rapid advancement of Artificial Intelligence (AI) significantly influences students' learning behavior, including the potential for dependency and a decline in critical thinking skills. This study aims to assess the level of awareness, usage patterns, and perceptions of students in the Information Systems Program, Faculty of Computer Science, University of Jember regarding the impact of AI on academic activities. A descriptive quantitative method was employed by distributing a Likert-scale questionnaire to 30–50 randomly selected students. The research instrument was validated through content validity by experts and tested for reliability using Cronbach's Alpha. Data were analyzed descriptively using frequencies, percentages, and mean scores. The findings indicate that students possess a strong understanding of AI concepts and benefits, particularly in enhancing learning efficiency and productivity. However, they also recognize risks such as dependency, weakened critical thinking, ethical concerns, and potential data misuse. Overall, the study concludes that the use of AI among students must be balanced with digital literacy, technological ethics, and appropriate regulation to ensure intelligent, critical, and responsible utilization.*

Keywords: *Artificial Intelligence, Student Awareness, Technology Dependence, Critical Thinking, Digital Learning, Technology Ethics.*

Abstrak. Perkembangan Artificial Intelligence (AI) yang semakin pesat berpengaruh besar terhadap perilaku dan pola belajar mahasiswa, termasuk potensi ketergantungan dan penurunan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesadaran, pola penggunaan, serta persepsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember terhadap pengaruh AI dalam aktivitas akademik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan penyebaran kuesioner skala Likert kepada 30–50 mahasiswa yang dipilih secara acak. Instrumen penelitian diuji melalui validitas isi oleh ahli serta reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Data dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dan manfaat AI, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas pembelajaran. Namun, mahasiswa juga menyadari risiko seperti ketergantungan, melemahnya daya pikir kritis, serta munculnya isu etis dan penyalahgunaan data. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan AI oleh mahasiswa perlu diimbangi dengan literasi digital, etika teknologi, dan regulasi agar dapat dimanfaatkan secara cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence, Kesadaran Mahasiswa, Ketergantungan Teknologi, Berpikir Kritis, Pembelajaran Digital, Etika Teknologi.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang makin berkembang pesat seiring waktu, melahirkan adanya inovasi terbaru berupa kecerdasan buatan atau yang kita kenal yaitu Artificial Intelligence. Hal ini menjadi sorot pandang dunia, karena inovasi terbaru ini dapat melahirkan dampak-dampak baru dan membuat pattern baru dimasyarakat. Artificial Intelligence ini membuat beberapa peristiwa sosial terjadi di masyarakat, salah satu contoh nya adalah ketergantungan. Menurut hipotesis nya, peristiwa ini terjadi dikarenakan lahirnya inovasi terbaru tersebut, yang memberikan dampak berupa daya berfikir dan nalar kritis seseorang menurut. Dari siswa yang duduk bangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai mahasiswa memiliki ketergantungan pada Artificial Intelligence tersebut. Hal ini menjadi kekhawatiran utama bagi kita, karena dengan hal tersebut, maka masa depan generasi muda akan dipengaruhi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah data dari hipotesis tersebut itu benar adanya atau tidak. Selain dari itu, penelitian ini juga ingin melahirkan penemuan terbaru, berupa data yang menunjukkan kesadaran atas mahasiswa yang menggunakan Artificial Intelligence tersebut. Harapanya, penelitian ini dapat menjadi inovasi bagi penelitian berikutnya, dimasa mendatang (Rahman, F., & Suryani, N., 2022)

Artificial Intelligence adalah bidang ilmu komputer yang bertujuan menciptakan mesin atau sistem yang mampu meniru kecerdasan manusia, seperti mempelajari data, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah. Artificial Intelligence dapat didefinisikan sebagai sebuah teknologi hasil inovasi terbaru yang menghitung melalui proses kognitif manusia, dengan aplikasi luas di pendidikan untuk membantu siswa dalam pembelajaran adaptif. Artificial Intelligence sendiri mengkolaborasikan teknik seperti pembelajaran mesin dan pembelajaran mendalam, yang memungkinkan mesin untuk beradaptasi tanpa pemrograman eksplisit (Sari, DP, & Widodo, A., 2023). Artificial Intelligence sendiri memberikan manfaat signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, dan bisnis. Beberapa manfaat utama yang dapat dilihat langsung meliputi peningkatan efisiensi melalui tugas otomatisasi, pengambilan keputusan berdasarkan data yang akurat, serta inovasi seperti alat bantu bagi penyandang disabilitas. Dalam konteks pendidikan, Artificial Intelligence membantu siswa dengan personalisasi pembelajaran, mengurangi beban kerja, dan meningkatkan produktivitas akademik. tetapi, kehadiran dari Artificial intelligence sendiri menyebabkan dampak buruk berupa ketergantungan. Riset menunjukan bahwa daya berfikir kritis dari siswa sampai mahasiswa menurun dan memperngaruhi minat belajar dan tumpulnya daya belajar mereka (Rahman, F., & Suryani, N., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan tingkat kesadaran, pola perilaku, serta intensitas penggunaan Artificial Intelligence (AI) di kalangan mahasiswa Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember secara terukur dan numerik. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif pada program studi tersebut, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik random sampling dan melibatkan minimal 30–50 responden yang aktif memanfaatkan AI dalam aktivitas akademik agar data yang diperoleh representatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner online menggunakan Google Form yang berisi pertanyaan tertutup berbasis skala Likert 1–5, dan telah diuji

validitasnya oleh pakar untuk memastikan kelayakan butir soal. Aspek yang diukur meliputi kesadaran penggunaan AI, pola penggunaan, intensitas penggunaan, serta persepsi pengaruh AI terhadap kemampuan berpikir kritis dan ketergantungan teknologi. Uji validitas instrumen dilakukan dengan validitas isi oleh ahli bidang pendidikan dan teknologi informasi, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk menjamin konsistensi internal instrumen penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata dari setiap indikator, dengan hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan grafik guna menampilkan pola kesadaran serta perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan AI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) sudah cukup baik. Para responden memahami bahwa AI merupakan teknologi yang dirancang agar mampu berpikir, belajar, serta mengambil keputusan layaknya manusia. Berlian menyebutkan bahwa AI “bisa berpikir layaknya manusia, menyimpan data, dan mengambil keputusan”, sedangkan Nailun menjelaskan bahwa AI dapat mengenali pola, gambar, hingga suara untuk memberikan saran atau keputusan berdasarkan data yang telah dipelajari. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Sari & Widodo (2023) yang menyatakan bahwa AI merupakan hasil kolaborasi teknik pembelajaran mesin dan pembelajaran mendalam yang meniru proses kognitif manusia.

Dari segi manfaat, seluruh responden menyoroti dampak positif AI terhadap efisiensi dan produktivitas. Amanda menyebutkan bahwa AI membantu mahasiswa memperoleh jawaban secara cepat dan relevan tanpa harus mencari sumber manual satu per satu. Nailun menambahkan bahwa AI dapat membantu dunia pendidikan dalam menyediakan pembelajaran yang adaptif serta mempercepat proses analisis data di berbagai bidang. Berlian juga menilai bahwa AI dapat berperan sebagai “otak kedua” yang membantu manusia dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Sistem Informasi mampu melihat potensi AI sebagai alat yang mendukung efektivitas pembelajaran dan pekerjaan manusia.

Namun demikian, seluruh narasumber juga menyadari adanya risiko dan dampak negatif dari penggunaan AI yang berlebihan. Amanda menekankan bahwa kemudahan yang ditawarkan AI dapat menyebabkan ketergantungan dan penurunan kemampuan berpikir kritis. Menurutnya, mahasiswa yang terlalu sering mengandalkan AI akan kehilangan kemampuan untuk menyusun logika dan bahasa mereka sendiri. Berlian memperkuat pandangan tersebut dengan menyarankan agar AI diposisikan hanya sebagai alat bantu, bukan sebagai sumber utama berpikir. Sementara itu, Nailun menyoroti adanya risiko penyalahgunaan data, munculnya hoaks berbasis AI, dan potensi hilangnya lapangan pekerjaan akibat otomatisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman & Suryani (2022) yang menunjukkan bahwa meningkatnya penggunaan AI dapat berdampak pada melemahnya daya pikir kritis dan meningkatnya ketergantungan teknologi di kalangan mahasiswa.

Selain aspek efisiensi dan ketergantungan, wawancara juga mengungkap kesadaran etis mahasiswa terhadap penggunaan AI. Nailun menekankan pentingnya regulasi dan tanggung jawab moral dalam pengembangan AI agar tidak melanggar norma sosial. Ia mengaitkan hal tersebut dengan nilai-nilai Pancasila, di mana AI seharusnya digunakan untuk memperkuat

persatuan, menghormati kemanusiaan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berlian juga menyoroti pentingnya menjaga komunikasi antarmanusia agar tidak tergantikan oleh interaksi dengan mesin. Pandangan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa mulai memahami pentingnya keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai moral bangsa.

Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa Sistem Informasi Universitas Jember memiliki kesadaran ganda. Di satu sisi mereka memahami manfaat besar AI dalam efisiensi dan pembelajaran, namun di sisi lain mereka menyadari bahaya ketergantungan dan pentingnya pengawasan etika. Hal ini mencerminkan adanya pola berpikir kritis dan reflektif terhadap teknologi baru di kalangan mahasiswa, meskipun masih diperlukan pendalaman literasi digital dan etika teknologi agar kesadaran tersebut semakin matang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Sistem Informasi Universitas Jember memiliki tingkat kesadaran yang cukup baik terhadap penggunaan Artificial Intelligence. Mereka memahami fungsi dan manfaat AI, namun juga menyadari risiko ketergantungan serta potensi dampak sosialnya. Mahasiswa menilai bahwa penggunaan AI harus diimbangi dengan etika, regulasi, dan kesadaran moral agar tetap sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, diperlukan upaya edukatif dan pembimbingan yang berkelanjutan untuk menumbuhkan penggunaan AI yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, F., & Suryani, N. (2022). Ketergantungan mahasiswa terhadap AI dalam era digital: Analisis empiris di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 12(1), 78-95
- Sari, DP, & Widodo, A. (2023). Penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran mahasiswa: Studi kasus di Universitas Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 45-62.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (3rd ed.). SAGE Publications..